BAB II
KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 *Internal Control Disclosure*

Internal control sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh jajaran direksi, pihak manajemen dan karyawan lainnya yang dirancang untuk mencapai jaminan mengenai pencapaian tujuan dalam kategori efektivitas dan efisiensi aktivitas perusahaan, reliabilitas laporan keuangan dan kesesuaian tindakan dengan hukum dan peraturan yang berlaku (COSO, 1994). Jokipi (2010) menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan tata kelola organisasi yang berhubungan dengan pihak internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Romney dan Steinbert dikutip oleh Bapepam (2006) pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan handal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Arens (2008) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal adalah prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan ketaatan pada ketentuan hokum dan peraturan.

Internal Control dilihat dari tujuannya dibagi menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Sistem Pengendalian Akuntansi (*Internal Accounting Control)*

Sistem pengendalian ini meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dipergunakan untuk menjaga kekayaan perusahaan atau organisasi, mengecek ketelitian dan dapat dipercaya data akuntansi. Dengan adanya sistem

Engzelina, Analisis pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.iad @2015

pengendalian akuntansi yang baik dapat menjaga investasi yang diberikan oleh *investor* dan kreditur dalam perusahaan serta dapat menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipercaya.

2. Sistem Pengendalian Administrasi (*Internal Administrative Control)*

Sistem pengendalian ini meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Gambar 2.1 Tujuan *internal control* dan pembagian sistem menurut tujuannya, sumber : Bapepam (2006).

COSO (1994) merumuskan *internal control* kedalam 5 komponen atau elemen yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*) serta pengawasan (*monitoring*).

Menurut buku *Principles of Accounting* oleh Reeve, Warren dan Duchac (2012) elemen-elemen yang termasuk dalam elemen *internal control disclosure* tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut :

Engzelina, Analisis pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.iad @2015

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Enviroment*)

Lingkungan pengendalian adalah keseluruhan sikap dari manajemen dan karyawan yang ada pada perusahaan yang berkaitan dengan pentingnya control dalam perusahaan itu. Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan pengendalian diantaranya cara serta perilaku dari manajemen perusahaan itu sendiri, keberadaan struktur organisasi perusahaan yang jelas sehingga dapat membedakan fungsi dan tugas dari masing-masing individu yang ada diperusahaan kemudian aturan-aturan yang diterapakan dalam perusaahaan kepada setiap karyawan yang ada mulai dari masa perekrutan, pelatihan hingga penempatan ke masing-masing departemen sesuai kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing individu.

2. Penilaian Risiko (*Risk Asesment*)

Setiap bisnis yang dijalani tentu memiliki risiko masig-masing seperti tidak terpenuhinya pesanan dari konsumen, ancaman dari pesaing yang menjalani bisnis sejenis, peraturan yang dikeluarkan lembaga terkait mengalami perubahan yang terkadang mempersulit perusahaan hingga perubahan pada faktor ekonomi. Manajemen perusahaan seharusnya sudah mengidentifikasi risiko apa yang nantinya dihadapi perusahaan, dengan begitu mereka hendaknya telah merancang cara guna memperkecil risiko yang akan terjadi kedepannya.

Penilaian resiko yang dapat dilakukan berkaitan internal perusahaan dapat berupa pemilihan sumber daya manusia yang berkualitas untuk dipekerjakan dalam perusahaan dengan adanya cara tersebut komitmen yang akan dijalankan

Engzelina, Analisis pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.iad @2015

perusahaan dapat berjalan dengan baik. Perusahaan juga perlu memberikan prioritas terhadap sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan kompeten dalam bidangnya tanpa memperhatikan kepentingan pribadi atas orang-orang yang memiliki kekuasaan dalam perusahaan.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Elemen ini merupakan elemen yang paling perlu untuk diperhatikan oleh sebuah perusahaan agar bisnis yang digeluti mampu memperoleh keuntungan sesuai dengan apa yang diinginkan pada elemen ini langkah yang perlu dilakukan oleh perusahaan antara lain perusahaan perlu memilih karyawan-karyawan yang benar-benar memiliki kemampuan dan bisa mengembang tugas sesuai yang diberikan oleh perusahaan kemudian perlu adanya pemisahan tugas yang jelas antar bagian yang ada diperusahaan selain itu segala bentuk kegiatan maupun transaksi yang terjadi dalam perusahaan hendaknya didukung oleh bukti atau dokumen pendukung yang bisa menunjukkan keakuratan kejadian dari transaksi.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komuniksi merupakan elemen yang paling dasar dari keberadaan pengendalian itu sendiri. Informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur atau aktivitas pengendalian serta pengawasan dijadikan sebagai suatu acuan oleh manajemen perusahaan untuk melaporkan dan membuat peraturan dalam perusahaan. Selain itu perusahaan juga menggunakan informasi dari luar perusahaan itu sendiri untuk pengambilan keputusan dan memberikan laporan yang nantinya diperlukan oleh pihak luar.

Engzelina, Analisis pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.iad @2015

5. Pengawasan (*Monitoring*)

Elemen ini bertujuan untuk mengurangi kelemahan-kelemahan yang timbul dalam pengendalian internal perusahaan. Dengan adanya pengawasan diterapkan dalam perusahaan dapat meminimalisir resiko terjadinya kecurangan terjadi pada perusahaan.

Menurut Leng dan Ding (2011) *Internal Control Disclosure* adalah suatu sistem yang diterapkan secara efektif oleh perusahaan yang disampaikan secara nyata dan tidak bias dengan maksud memperkuat kebenaran akan laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan kepada masyarakat. Keberadaan *internal control disclosure* ini juga bertujuan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan oleh calon investor perusahaan.

2.2 Model Penelitian Terdahulu

Choi *et al*, (2013) melakukan penelitian tentang keterkaitan dari sumber daya manusia dalam perusahaan berdasarkan jenjang tingkat pendidikan yang dilalui terhadap *internal control disclosure* pada lebih dari 1000 perusahaan yang *listing* di Tiongkok tahun 2005 hingga 2008. Leng dan Ding (2011) melakukan penelitian hubungan *corporate governance* terhadap *internal control disclosure*. Dengan variabel konsentrasi kepemilikan, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan, remunerasi direksi, tingkat pendidikan direksi, komisaris independen, kepemimpinan ganda oleh pemilik, total *supervisor* dan tingkat pendidikan *supervisor* sebagai variabel independen , serta variabel kontrol ukuran perusahaan, profitabilitas, umur *listing* perusahaan dan nilai saham.

Engzelina, Analisis pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.iad @2015

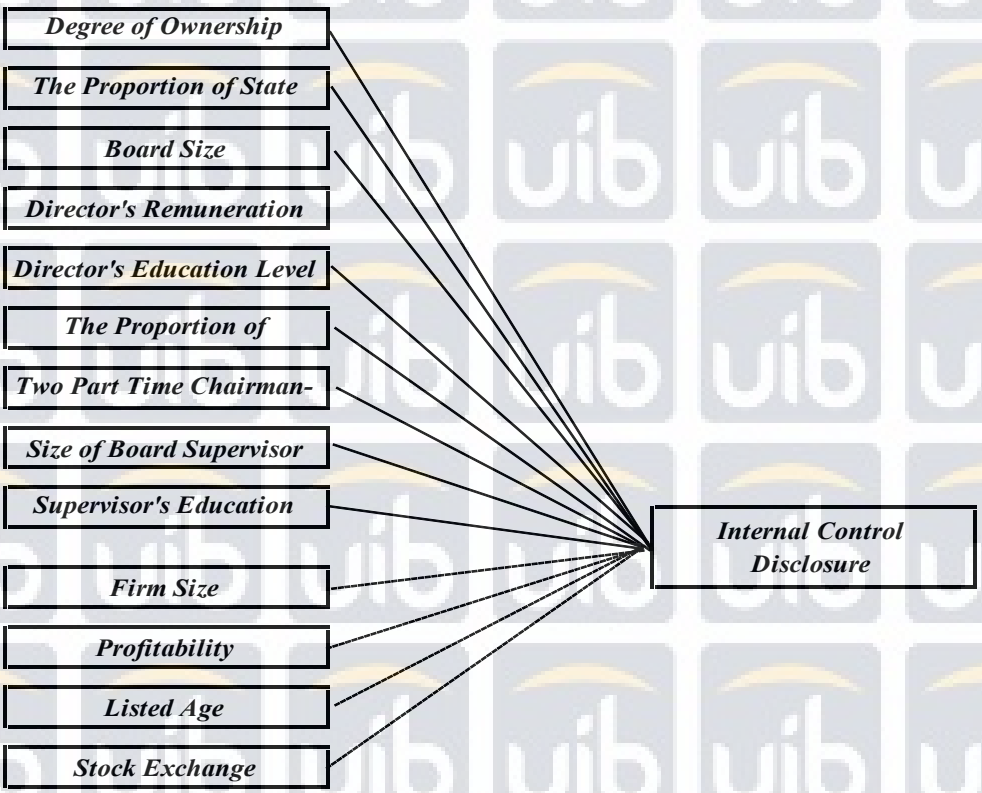

Gambar 2.2 Model Penelitian Leng dan Ding (2011)

Internal control disclosure yang berjalan secara efektif merupakan suatu yang berpengaruh signifikan pada laporan keuangan, mencegah terjadinya risiko bisnis yang tinggi dan membangun pencitraan yang baik bagi perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang *listing* Shanghai, diketahui adanya hubungan yang terjadi antara karakteristik perusahaan dengan *internal control disclosure information* yang menempatkan rasio-rasio keuangan sebagai variabel independen seperti profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*, *leverage* diproksikan dengan total hutang dan jenis saham yang di *issue* serta ukuran perusahaan dan pemilihan auditor yang diproksikan *dummy* antara auditor

Engzelina, Analisis pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.iad @2015

big four atau *non big four* memiliki hubungan dengan *internal control* (Xiowen, 2009).

Leng dan Zhao (2013) melakukan penelitian hubungan performa perusahaan pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dengan kualitas pengungkapan *internal control disclosure.* Variabel performa perusahaan diproksikan dengan profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Ho dan Wong (2011), Eng dan Mak (2003), Narimawati dan Tince (2011) pada penelitiannya tentang pengungkapan perusahaan dengan mekanisme *good corporate governance* memaparkan bahwa tingkat pengungkapan sukarela perusahaan berkaitan dengan pengendalian intern. Keberadaan komite audit, struktur kepemilikan dan ukuran dewan digunakan sebagai variabel independen untuk mengetahui hubungan terhadap *internal control*. Variabel *corporate governance* yang diproksikan dengan pemilihan auditor *big four-non big four* terhadap keputusan *internal control disclosure* perusahaan (Markali, 2012).

Li (2007), Collins dan Kinney (2007) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan pengungkapan perusahaan terutama berkaitan dengan kontrol dari intern perusahaan, hasilnya diperoleh bahwa letak wilayah dan umur perusahaan, tingkat profitabilitas dan keberadaan direksi independen berpengaruh terhadap pengungkapan pengendalian internal.

Mihaela dan Iulian (2012) menguji hubungan kinerja perusahaan di Romania terhadap efektifitas dari pengendalian internal. Penelitian dilakukan dengan menggunakan nilai pasar terhadap perusahaan yang diproksikan dengan

Engzelina, Analisis pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.iad @2015

Tobin's Q (Hastuti, 2005; Himmelberg , 1999; Itturiaga & Sanz, 2000; Suranta 2002) terhadap efektifitas pengungkupan pengendalian internal.

Fadilah (2011) melakukan penelitian tentang tata kelola yang baik terhadap pengimplementasian pengendalian intern, penelitian ini dilakukan dengan memilih Lembaga Zakat yang terdaftar di Forum Zakat Indonesia sebagai populasi penelitian dan dilakukan teknik penelitian menggunakan kuesioner secara *proportional stratiefied random* sample. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tata kelola yang baik berpengaruh signifikan terhadap pengendalian intern artinya jika implementasi pengungkapan pengendalian intern diterapkan secara optimal pada Lembaga Zakat maka tata kelola cenderung meningkat.

Cattrysse (2002), Partolo (2007) mengatakan bahwa tindakan kecurangan atau *fraud* dapat diminimumkan dengan adanya penerapan *corporate governance* selain itu dengan menambahkan pernyataan bahwa kecurangan dapat dicegah dengan adanya sistem pengendalian intern dalam bentuk keberadaan auditor internal pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan ECIIA (1999).

Halla (1999), Rindove (1999) dan Zaman (2001) menyatakan bahwa komite audit memiliki peran penting terhadap sistem *internal control* pada perusahaan. Juhesti (2005) melakukan penelitian tentang hubungan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan, sistem akuntansi yang diproksikan melalui wawancara dan observasi terhadap narasumber yang berada dalam lingkup sampel penelitian dan pengendalian internal dengan 5 elemen COSO hasilnya diperoleh kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap pengendalian internal.

Engzelina, Analisis pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.iad @2015

Ge dan McVay (2005) melakukan analisis terhadap 261 perusahaan yang menjadi sampel penelitian untuk mengetahui faktor yang menjadi kelemahan pengungkapan pengendalian intern perusahaan setelah SOA 2002 diterapkan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kelemahan yang paling besar hingga berdampak terhadap pengendalian internal adalah kesadaran dari masing-masing sumber daya manusia yang ada didalam perusahaan untuk melakukan kontrol terhadap perusahaannya sendiri. Ge dan McVay (2005), Doyle (2007) melakukan penelitian tentang *corporate governance* terhadap *internal control* dengan menggunakan tingkat bisnis yang diproksikan dengan nilai saham dan ukuran perusahaan dengan logaritma total aset sebagai variabel independen. Zang (2007) , Chotorou (2001) pada penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kualitas komite audit dan independensi auditor terhadap pengendalian internal.

Jokipi (2010) melakukan pengembangan penelitian dari Agbejule dan Jokipi (2009) tentang pengaruh strategi terhadap *internal control disclosure*. Jokipi (2010) menggunakan faktor ukuran perusahaan, struktur organisasi, ketidakpastian lingkungan dan auditor internal sebagai variabel yang berpengaruh terhadap *internal control disclosure.* Stringer dan Carey (2002), Norvee (2006), Amudo dan Inanga (2009) meneliti tentang pengaruh *internal control disclosure* terhadap efektivitas *internal control disclosure. Internal control disclosure* diproksikan dengan lima komponen *internal control disclosure* sedangkan efektivitas *internal control disclosure* diproksikan dengan aktivitas perusahaan, reliabilitas laporan keuangan, kesesuaian tindakan perusahaan dengan peraturan yang berlaku dan perkembagan teknologi.

Engzelina, Analisis pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.iad @2015

2.2.1 Pengaruh Tingkat Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Internal Control Disclosure*

Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan yang lainnya (Dallas, 2004). Menurut Nuryaman (2009) konsentrasi kepemilikan adalah suatu kondisi di mana sebagian kecil individu/ kelompok tersebut memiliki jumlah saham relatif dominan dibandingan pemegang saham lain. Pihak mayoritas bisa menyembunyikan bahkan melakukan pemalsuan pengungkapan akan informasi penting dari perusahaan dan digantikan dengan informasi yang tidak menguntungkan yang nantinya disajikan bagi pemegang saham minoritas dengan maksud melindungi keuntungan yang nantinya diperoleh kalangan mayoritas.

Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme internal pendisiplinan manajemen, sebagai salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas monitoring, karena dengan kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang cukup signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki manajemen (Hubert & Langhe, 2002). Penelitian Leng dan Ding (2011), Harini (2011), Pindado (2008), Porta, Rafael dan Silanez (2002) menunjukkan hasil bahwa antara tingkat konsentrasi kepemilikan dan pengendalian internal terdapat hubungan signifikansi negatif, hal ini ditunjukkan dengan semakin tinggi tingkat konsentrasi kepemilikan maka semakin rendah nilai dari perusahaan itu, dengan rendahnya nilai dari perusahaan menunjukkan bahwa laporan keuangan akan tidak

Engzelina, Analisis pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.iad @2015

dipercaya sepenuhnya oleh *investor* pada perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi hal ini disebabkan tingkat pengendalian dari dalam perusahaan tidak berjalan dengan baik.

Hasil pengujian Nuryaman (2009), Rustiarini (2012) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap mekanisme pengendalian internal. Konsentrasi kepemilikan yang besar oleh suatu pihak dalam perusahaan akan memiliki beberapa dampak terhadap kualitas implementasi tata kelola perusahaan, semakin besar tingkat konsentrasi kepemilikan maka akan semakin kuat tuntutan dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang akan terjadi didalam perusahaan, dengan demikian praktek pengendalian intern perusahaan akan berjalan kurang efektif dikarenakan pihak yang menjadi pemegang saham mayoritas akan berusaha melindungi dirinya.

2.2.2 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap *Internal Control Disclosure*

Dewan direksi merupakan organisasi perseroan yang menjalankan tugas melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili baik di luar maupun di dalam pengadilan sebagai amanat pemegang saham yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Hari, 2012) Lipton dan Lorch (1992), Jensen (1993), Beiner (2003), Allen dan Gale (2000) menyimpulkan bahwa ukuran dewan dalam perusahaan merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance* yang berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik pelaksanaan pengendalian internal. Penelitian yang dilakukan oleh Leng dan Ding (2011), menunjukkan ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap *internal*

Engzelina, Analisis pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.iad @2015

control disclosure karena ukuran dewan memperlihatkan seberapa besar campur tangan, peran dan hal-hal apa saja yang dilakukan oleh dewan direksi dalam menjalankan bisnis perusahaannya dan bagaimana cara dari para dewan direksi dalam pengambilan keputusan serta melakukan pengawasan bagi manajemen perusahaannya, dikarenakan kewenangan yang dimiliki oleh direksi diatas maka individu yang menjadi direksi di dalam perusahaan akan berusaha melakukan manipulasi maupun menghilangkan bukti atau informasi yang berguna untuk mekanisme *internal control disclosure* dengan tujuan melindungi hak dari pemegang saham mayoritas dan kepentingan pribadi direksi.

Menurut Arifin dan Chairi (2011) dewan direksi memiliki kewenangan untuk mempekerjakan, memberhentikan, mengawasi dan memberikan kompensasi kepada para manajer puncak, mekanisme pengendalian internal seperti ini dapat juga dilakukan dengan membuat seperangkat aturan yang mengatur mekanisme bagi hasil, baik berupa keuntungan, *return* maupun risiko yang disetujui oleh *principal* dan *agent* oleh sebab itu keberadaan dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap pelaksanaan *internal control disclosure* di dalam perusahaan.

Komposisi dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *internal control disclosure* perusahaan hal ini didasari oleh keberadaan dewan direksi umumnya berasal dari dalam perusahaan bahkan pemilik perusahaan itu sendiri yang bekerja atas dasar kepentingan dari para pemegang saham dan kepentingan pribadi (Suranta & Machfoedz, 2003; Dalton, 1999; Zang, 2007).

Engzelina, Analisis pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.iad @2015

2.2.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Direksi terhadap *Internal Control Disclosure*

Tingkat pendidikan direksi merupakan kompetensi dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang direksi yang diperoleh dari hasil pengajaran dan pelatihan (Ramadhani, 2011). Menurut Leng dan Ding (2011), Fang dan Yun (2007), Yang dan Wang (2006) tingkat pendidikan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap *internal control disclosure* karena tingkat pendidikan yang dilalui direksi memperlihatkan kapabilitas dari tata kelola perusahaan. Umumnya direksi dengan jenjang pendidikan yang tinggi akan lebih professional dan lebih cermat dalam pengambilan keputusan, pengawasan terhadap manajemen perusahaan, kontrol internal yang tinggi.

Asthon (1991) menunjukkan bahwa dalam literatur psikologi, pengetahuan spesifik dan lama pengalaman bekerja sebagai faktor penting kompetensi, hal ini juga berdampak kepada kebijakan-kebijakan yang akan diambil dalam menjalankan lini perusahaan. Individu yang memiliki pengalaman dan pendidikan yang lebih banyak terutama berkaitan dengan sistem pengendalian dengan kata lain tingkat pendidikan yang dilalui oleh direksi dalam suatu perusahaan berpengaruh signifikan negatif dengan praktik pengendalian intern. Pernyataan ini didukung melalui tulisan Tubbs (1992) yang mengatakan bahwa direksi yang memiliki pengalaman dan pendidikan lebih banyak maka dapat menemukan banyak kesalahan atau item-item kesalahan yang lebih banyak dibanding dengan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan sedikit. Penelitian Kalistarini (2010) tentang pengaruh kemampuan intelektual pada dewan direksi

Engzelina, Analisis pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.iad @2015

terhadap nilai dan struktur pengendalian perusahaan menyatakan bahwa komponen dari kemampuan intelektual yang diproksikan dengan faktor keragaman demografis seperti pengetahuan dan pendidikan berpengaruh signifikan negatif dalam penentuan nilai perusahaan dan mekanisme *internal control disclosure perusahaan.*

2.2.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Internal Control Disclosure*

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Surya & Yustiavandana, 2006). Keberadaan komisaris independen berperan di dalam perusahaan karena dengan komisaris independen berdiri di posisi untuk memberikan keuntungan perusahaan bagi pemakai laporan keuangan dengan melihat keuntungan perusahaan dari berbagai aspek seperti dari segi ekonomi, hukum, akuntansi dan perpajakan. Keberadaan dari komisaris independen menuntut perusahaan untuk memberikan *internal control disclosure* yang baik (Leng & Ding, 2011). Penelitian Leng dan Ding (2011) menunjukkan adanya hubungan signifikan positif yang terjadi antara keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dengan *internal control disclosure.*

Menurut Nassser (2008) komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan pengendalian internal, hal ini didasari dari penelitian semakin tinggi komposisi dari dewan direksi independen, maka

Engzelina, Analisis pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.iad @2015

semakin tinggi independensi dan efektifitas dari perusahaan, Oleh karena itu pengawasan dari perusahaan akan semakin objektif dan direksi tidak dapat melakukan kecurangan yang berdampak pada kepercayaan *investor* pada perusahaan. Struktur dari *corporate governance* seperti komisaris independen dalam dewan dapat meningkatkan kualitas aktivitas pengawasan dalam perusahaan karena tidak terailiasi dengan perusahaan sebagai pegawai, hal ini merupakan keterwakilan independen dari kepentingan pemegang saham (Firth & Rui, 2006). Mak dan Li (2001) menyatakan bahwa keberadaan dewan independen atau komisaris independen tidak signifikan terhadap keberadaan dari pengendalian internal hal ini didasari bahwa pemilihan posisi komisaris independen itu sendiri masih diatur oleh pihak internal yang memiliki kepentingan didalam perusahaan. Studi empiris (Byrd & Hickman, 1992 ; Brickley *et al*, 1994 ; Weisbach, 1998) menunjukkan ada pengaruh tidak signifikan antara peran penting dari keberadaan dewan independen dalam perusahaan dalam hal pemantauan kinerja manajemen, menawarkan nasihat berharga kepada pemegang saham dan melindungi kepentingan pemegang saham.

2.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internal Control Disclosure*

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, kapitalisasi dan penjualan, semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi cara merancang dan menggunakan sistem manajemen. Ini terjadi seiring dengan berkembangnya perusahaan, koordinasi dan pengawasan juga akan semakin kompleks. Semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin diperlukan pengendalian internal yang kuat (Hoque & James, 2000).

Engzelina, Analisis pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.iad @2015

Bukhori (2012) ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan, ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka dapat dipastikan pula semakin besar dana yang dikelola dan semakin kompleks pengelolaannya yang menuntut pengendalian yang lebih tinggi.

Booth (1993), Duncan, Flesher, dan Stocks (1999) meneliti pengaruh ukuran organisasi terhadap pengendalian internal pada organisasi nirlaba. Ukuran organisasi dikaitkan dengan jumlah anggota yang ada pada organisasi nirlaba, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran organisasi mempengaruhi pengendalian internal. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengendalian internal, perusahaan yang besar memiliki kekuatan yang lebih besar untuk mengendalikan lingkungan selain itu, seiring dengan semakin besarnya ukuran dari perusahaan manajer akan semakin melakukan pengendalian untuk mengolah banyaknya informasi, menjaga ketaatan terhadap peraturan dan menangani tingkat kepemimpinan (Waweru, 2008).

Batool (2011) meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap sistem pengendalian manajemen, hasil dari penelitian menunjukkan ukuran perusahaan siginifikan positif terhadap pengendalian manajemen, perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan memiliki pengendalian internal yang lebih kuat. Peningkatan ukuran perusahaan cenderung membuat pemantauan menjadi lebih luas dan meningkatkan mekanisme pengendalian perusahaan (Tao & Hutchinson, 2007). Yatim (2009) mengidentifikasi ukuran perusahaan sebagai salah satu dari

Engzelina, Analisis pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.iad @2015

karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan untuk membentuk suatu mekanisme pengendalian internal.

Bruns dan Waterhouse (1978), Merchant (1981) meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap sistem pengendalian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap sistem pengendalian. Semakin kompleks ukuran perusahaan, maka mekanisme pengendalian yang dapat dilihat salah satunya dari anggaran akan semakin ketat.

2.2.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internal Control Disclosure*

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran yang digunakan dalam mengetahui tingkat kinerja dari perusahaan, menurut Budianas (2013) profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat dinyatakan dengan tingkat balik modal atau *return on equity,* selain itu juga dapat dinyatakan dengan total keuntungan yang diperoleh dari per lembar saham (*earning per share).* Daljono (2013) meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, laju pertumbuhan dan kompleksitas transaksi terhadap kelemhan pengendalian internal, hasil penelitian menyatakan bahwa profitabiltas berpengaruh siginifikan negatif terhadap pengungkapan *internal control* hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ge dan MCVay (2005) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan menghasilkan pengendalian internal yang kuat. Sembiring (2005) menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan dan pengendalian perusahaan, hal ini dikarenakan tingkat profitabiltas yang tinggi mampu membuat pihak internal yang berwenang di

Engzelina, Analisis pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.iad @2015

dalam perusahaan melakukan manupulasi data dengan maksud memperoleh keuntungan pribadi dari profit yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya mempunyai sumber daya yang lebih untuk membangun dan memelihara pengendalian internal perusahaan tersebut dibanding perusahaan yang profitabilitasnya rendah (Sari *et al*., 2008).

2.2.7 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Internal Control Disclosure*

Umur perusahaan dapat menunjukkan eksistensi perusahaan dalam bersaing didunia usaha, perusahaan yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak serta mengetahui kebutuhan pihak internal dan eksternal perusahaan akan informasi perusahaannya (Rahmawati & Utami, 2009). Menurut hasil penelitian Rahmadani (2009) tingkat umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengendalian internal. Dengan demikian, semakin lama umur dari perusahaan maka akan membantu perusahaan dalam menyusun kebijakan-kebijakan dalam menjalankan bisnisnya sehingga kegiatan atau operasi yang dirasa menganggu eksistensi perusahaan dapat diminimalisir. Menurut Sari, Prabowo dan Utami (2008) suatu perusahaan yang mempunyai umur lebih tua biasanya mempunyai prosedur pengendalian internal untuk perusahaannya. Doyle, *et al*, (2006), Sari *et al*, (2008) mengemukakan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara umur perusahaan terhadap pengendalian internal itu sendiri, karena masalah yang berkaitan dengan umur perusahaan merupakan hal yang *staffing,* bukan terjadi karena perusahaan tersebut lebih kecil atau muda namun dikarenakan sumber daya untuk mengembangkan kualitas kontrol yang tinggi.

Engzelina, Analisis pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.iad @2015

2.3 Model Penelitian

Secara singkat maksud dan tujuan dari penelitian ini bisa terlihat pada model penelitian dibawah ini :

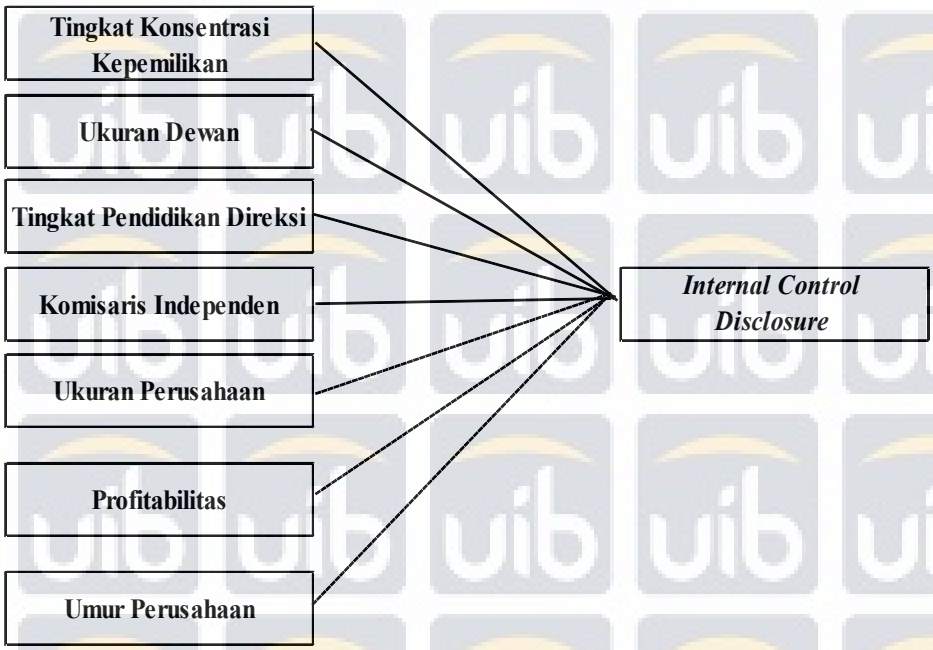

Gambar 2.3 Model penelitian data diolah (2014).

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka model pada Gambar 2.3, peneliti merumuskan beberapa hipotesis berkaitan dengan variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Tingkat Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap *internal control disclosure.*

H_2 : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap *internal control disclosure.*

Engzelina, Analisis pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.iad @2015

H_3 : Tingkat Pendidikan Direksi berpengaruh signifikan positif terhadap *internal control disclosure.*

H_4 : Komisaris Independen berpengaruh signifikan positif terhadap *internal control disclosure.*

Engzelina, Analisis pengaruh corporate governance terhadap internal control disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.iad @2015